

LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA LAPANGAN

**Pembentukan Dan Pembangunan Konsep Diri Individu
Pada Residen Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia
Kota Medan Sumatera Utara**



Disusun Oleh:

ULFAH AULIA BATUBARA

NPM 178530104

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA LAPANGAN

**Pembentukan Dan Pembangunan Konsep Diri Individu
Pada Residen Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia
Kota Medan Sumatera Utara**



Disusun Oleh:

ULFAH AULIA BATUBARA

NPM 178530104

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini saya buat dengan sejujurnya dan telah diterima oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosiasl dan Ilmu Politik.

Medan, 12 Agustus 2020

Mahasiswa Pelaksana KKL



ULFAH AULIA BATUBARA

Dosen Pembimbing KKL



REHIA K. BARUS S.SOS., M.SP, M.IKOM

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



ILMA SAAKINAH TAMSIL, M.COMM

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Bidang yang Diminati.....	3
1.3 Alasan memilih lokasi KKL	4
BAB II	5
LOKASI KEGIATAN.....	5
2.1 Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan	5
2.2 Lokasi Praktik Kerja Lapangan	5
2.3 Gambaran Umum LRPPN BI	5
2.4 Visi dan Misi LRPPN BI	7
BAB III.....	8
PELAKSANAAN PROGRAM.....	8
3.1 Pelaksanaan KKL	8
3.2 Tugas – tugas selama KKL.....	9
3.3 Hasil pelaksanaan Kuliah kerja lapangan.....	11
3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan	11
3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh	12
3.3.3 Identifikasi Kendala Pelaksanaan KKL.....	14
BAB IV.....	15
PEMBAHASAN.....	15
4.1 Analisis Terhadap Aktifitas KKL.....	15
4.2 Komunikasi Interpersonal.....	15
4.3 Teori – teori Komunikasi Interpersonal.....	16
4.3.1 Teori Aprehensi	16
4.3.2 Self Disclosure.....	17
4.3.3 Penilaian Sosial.....	17
4.3.4 Penetrasi Sosial.....	18

4.4	Hierarki Kebutuhan Maslow	18
BAB V	23
PENUTUP	23
5.1	Kesimpulan.....	23
5.2	Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	26

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pelaksanaan KKL, bidang yang diminati, target KKL, dan argumentasi/alasan mengapa memilih KKL di bidang tertentu dan lokasi tertentu

1.1 Latar Belakang

Universitas Medan Area merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbaik yang ada di Kota Medan, Sumatera Utara dengan peringkat teratas. Salah satu Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan program studi yang turut mewajibkan mahasiswanya untuk dapat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) saat telah memasuki semester VI dan diharuskan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan salah satunya adalah memiliki kecukupan SKS. Kuliah Kerja Lapangan atau yang dikenal sebagai KKL ini merupakan bentuk salah satu mata kuliah dengan status wajib diikuti pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area pada dengan bobotnya yaitu 3 Sks. Kuliah Kerja Lapangan merupakan syarat utama untuk dapat maju ketahapan selanjutnya dalam pembuatan tugas akhir atau skripsi.

Kuliah Kerja Lapangan dalam prakteknya memiliki maksud dan tujuan untuk dapat memperkenalkan mahasiswa langsung untuk dapat terjun kepada kehidupan dunia kerja, khususnya dalam penerapan bidang keilmuan studi Komunikasi. Kuliah Kerja Lapangan yang diberlakukan di Universitas Medan Area dalam kurun rentang waktu selama satu bulan, pada periode ini berlangsung pada tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 12 Agustus 2020. Dalam kondisi *pandemic* yang menjangkit seluruh negeri dan memiliki imbas kepada perusahaan, Universitas Medan Area mengeluarkan kebijakan bahwa KKL yang tidak dapat dilaksanakan di sebuah instansi perusahaan, perkantoran, dunia usaha dan industri, maka dengan itu diarahkan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), kegiatan membangun sebuah desa, kegiatan mengajar atau memberikan pelatihan, pengamatan dan penyuluhan, kegiatan wirausaha, serta kegiatan kemanusiaan yang dimana hal tersebut tetap harus berjalan selaras dan sesuai dengan

kompetensi bidang Ilmu Komunikasi dan Sistem Pembelajaran Program Studi di Universitas Medan Area.

Kegiatan KKL memiliki tujuan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan semua bekal ilmu dan pembelajaran yang didapatkan selama VI semester, agar mahasiswa mampu beradaptasi dan mengenal ruang lingkup dunia kerja. Adapula berkaitan dengan kebijakan dengan lebih membebaskan mahasiswa untuk melakukan berbagai metode seperti melakukan pengabdian, pengamatan, pemasaran dan wirausaha sangat berguna bagi mahasiswa untuk dapat menempatkan diri, berkesempatan menelaah lebih dalam mengenai potensi didalam diri yang sesuai dengan keahlian dan bidang kerja yang kelak akan dipilih dan ditekuni secara berkelanjutan setelah usai dari Perguruan Tinggi.

Melalui program Kuliah Kerja Lapangan ini, mahasiswa dituntut secara tidak langsung untuk dapat memahami, menguasai bagaimana penerapan langsung dilapangan sesuai instansi dan bidang pekerjaan yang ia pilih. Mahasiswa akan menggabungkan perpaduan antara teori-teori yang telah diajarkan dan mempraktekkan langsung dilapangan, hal ini akan membantu untuk penguatan daya ingat, pengembangan keterampilan bahkan kekuatan inovasi dalam melakukan improvisasi yang mungkin diperlukan didalam dunia kerja yang lebih dinamis, kompleks dan kompetitif.

Kuliah Kerja Lapangan juga merupakan program yang berpengaruh dalam keberlangsungan mendapatkan pekerjaan. Pengalaman dalam kemampuan beradaptasi dengan baik didalam suatu ruang lingkup yang baru, keterampilan dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang diberikan, membangun hubungan kerja dengan para pegawai tetap dengan baik, menciptakan relasi, serta bertanggung jawab secara teknis maupun non-teknis.

Kegiatan KKL adalah salah satu sarana untuk membuat mahasiswa mampu menyeimbangkan diri saat kelak masuk kedalam dunia kerja yang Profesional. Kesiapan diri yang dibentuk dimulai dari mahasiswa yang harus bertanggung jawab atas pilihannya dalam memilih tempat dan pelaksanaan praktek lapangannya, agar mampu menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya ia inginkan.

1.2 Bidang yang Diminati

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan ini, mahasiswa telah diberikan kebebasan oleh Program Studi untuk dapat memilih sendiri mulai dari instansi atau perusahaan yang kelak akan dijadikan sebagai tempat melakukan kegiatan KKL serta sampai pada bidang yang menjadi minat mahasiswa KKL dalam penerapannya untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi dan mampu menggali dan menyalurkan potensi lebih dalam lagi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih metode pelatihan dan pengajaran dalam bidang **Komunikasi Interpersonal** dan mengambil lokasi kegiatan KKL di **Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI)** di Jalan Budi Luhur, Gg PTP No. 8C, Sei Sikambing C, II, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

Bidang ini dipilih oleh penulis karena keingintahuan terkait kondisi kepribadian yang berhubungan dengan pembangunan Konsep Diri yang ada pada individu anak program rehabilitasi narkoba di LRPPN BI sebagai salah satu instansi swasta yang berfokus dalam pemulihan individu yang terjerat narkoba. Metode pelatihan dan pengajaran menjadi sasaran yang tepat mengingat bahwa para Adiksi harus dipacu terus menerus dalam perbaikan diri dan pelatihan pengembangan kompetensi agar kelak mampu menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab dalam memberikan manfaat atas dirinya sendiri dan memerhatikan orang sekitarnya untuk dapat kembali diterima oleh masyarakat sosial.

Penulis juga ingin mengetahui bagaimana kegiatan harian kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dan dilakukan oleh Lembaga dan para staff terkait kegiatan yang mendukung proses pemulihannya, bentuk komunikasi yang diterapkan antar staff dan para Adiksi, penerimaan atas diri sendiri, kiat membentuk perubahan sikap dan perilakunya, mengontrol kestabilan emosi dan membangun motivasinya, serta mengarahkan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan moral agar kelak tidak kembali terjerat di dalam lingkaran obat terlarang dan menjalani kehidupan yang secara kompleks, terpenuhi dalam proses mengenali jati dirinya masing-masing.

1.3 Alasan memilih lokasi KKL

Balai Besar Pusat Panti Lembaga Rehabilitasi Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) merupakan sebuah lembaga swasta yang berdiri pada tahun, dengan memiliki visi dalam membantu pemulihan para pecandu sebagai bentuk korban ketergantungan penyalahgunaan narkoba.

Balai Besar Pusat Panti Rehabilitasi LRPPN BI berdiri pada lahan seluas 50x72m² yang terdiri dari tiga lantai yang memiliki kapasitas kurang lebih cakupan untuk dua ratus (200) orang residen dengan menyediakan fasilitas yang lengkap seperti kamar residen sebanyak empat puluh satu (41) tergabung dari *VIP* dan *Regular*, satu (1) ruangan bangsal, klinik, satu (1) ruangan detoks, mushola pada lantai satu dan dua, aula besar dan sarana olahraga yang lengkap seperti lapangan futsal, badminton, kolam renang dan tenis meja serta penyediaan layanan *laundry* dan *catering*. Dengan fasilitas kesediaan yang lengkap, penulis tertarik untuk memilih lokasi KKL ini, dikarenakan penulis ingin meninjau, mengamati, dan mengetahui apa-apa saja dan bagaimana penerapan kegiatan yang dilakukan didalam lembaga panti dalam mendukung proses pemulihan para pecandu serta berapa lama waktu yang diperlukan dalam proses rehabilitasi bagi lembaga untuk membuat keadaan mental para pecandu mampu diterima secara sosial.

Penulis berharap dapat mendapatkan ilmu mendalam terkait pengetahuan yang kompleks dalam menelaah proses komunikasi individu pecandu secara intrapersonal dan interpersonal. Penulis juga ingin turut berperan dalam melakukan pelatihan secara rutin untuk dapat berinteraksi langsung dengan para residen agar dapat mengetahui tentang pembangunan dan pemenuhan motivasi serta behavioral change yang mampu tercipta dikalangan Penulis berharap pengalaman yang didapatkan selama KKL berlangsung, dapat berguna untuk program studi keilmuan bidang komunikasi dan tentunya bagi penulis sendiri. Ketertarikan dalam penelitian ini dilandasi adanya keinginan untuk menerapkan pembelajaran praktik pengenalan Konsep Diri yang mampu membuat individu merasa utuh sesuai dengan tujuan LRPPN BI yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan, memecahkan masalah yang dihadapi dan upaya pencapaian aktualisasi diri individu residen.

BAB II

LOKASI KEGIATAN

2.1 Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang dilakukan penulis berlangsung selama satu bulan, tepatnya dimulai pada tanggal 13 July 2020 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2020.

2.2 Lokasi Praktik Kerja Lapangan

Penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan pada salah satu instansi swasta **Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI)**.

Alamat kantor pusat :

Jalan Budi Luhur, Gg PTP No. 8C, Sei Sikambing C, II, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

Call Centre :

0821 6631 3515

E-mail :

Pantirehab2016@gmail.com

2.3 Gambaran Umum LRPPN BI

Pada tahun 2008, angka penyalahgunaan narkoba adalah 1,99% dari penduduk Indonesia (3,6 juta orang) dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 2,8% (5,1 juta orang). Hal tersebut menjadi salah satu penyebab Indonesia tidak lagi menjadi negara transit tetapi sudah menjadi pasar narkoba yang besar, apalagi dengan harga yang tinggi sehingga Indonesia semakin rawan menjadi surga bagi para sindikat narkoba. Balai Besar Pusat Panti Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia berdiri untuk membantu para pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba untuk pulih dari ketergantungan Narkoba.

Balai Besar Pusat Panti Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia berdiri sejak 27 Maret 2016, Sekretariat Kantor Balai Besar Pusat Panti Rehabilitasi, Jl. Budi Luhur dan Jl. Jawa Gg. PTP No. 8C Kel. Sei Sikaming Medan Helvetia Provinsi Sumatera Utara.

Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkoba mampu mendapatkan layanan rehabilitasi dan bukan pidana penjara, dapat melaksanakan keberfungsian sosial meliputi kemampuan dalam melaksanakan peran, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah yang dihadapi dan aktualisasi diri merupakan bentuk dari tujuan LRPPN BI dibangun.

SK.MENKUMHAM No.AHU-0003182.AH.01.07. Tahun 2015.

Tanggal 5 Agustus 2015 DPP LRPPN Bhayangkara Indonesia berdiri dalam rangka mendukung Program pencanangan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba, dengan memperhatikan hal hal sebagai berikut:

1. Undang Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkoba
2. Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laporan bagi pecandu Narkoba dan menyikapi keadaan Indonesia darurat narkoba dan upaya terbaik untuk korban penyalagunaan narkoba adalah rehabilitasi

Balai Besar Pusat Panti Rehabilitasi LRPPN BI berdiri pada lahan seluas 50x72m² yang terdiri dari tiga lantai yang memiliki kapasitas kurang lebih cakupan untuk dua ratus (200) orang residen dengan menyediakan fasilitas yang lengkap seperti kamar residen sebanyak empat puluh satu (41) tergabung dari VIP dan Regular, satu (1) ruangan bangsal, klinik, satu (1) ruangan detoks, musholla pada lantai satu dan dua, aula besar dan sarana olahraga yang lengkap seperti lapangan futsal, badminton, kolam renang, dan tenis meja serta layanan laundry dan catering. Terdapat pula kantin milik LRPPN yang terletak didepan kantor yang dapat digunakan bagi para staff ataupun tamu.

Memberikan bimbingan konsultasi rehabilitasi, konsultasi kesehatan, serta konsultasi religi dalam bentuk bimbingan pengetahuan, pembinaan fisik, kesehatan, dan sosial serta menjalankan program *after-care* merupakan bentuk Tugas Pokok LRPPN BI.

2.4 Visi dan Misi LRPPN BI

VISI : menjadikan LRPPN BI sebagai rehabilitasi dan rumah bagi korban penyalahgunaan NAPZA yang professional dan unggul dalam memberikan pelayanan yang Inovatif, Kreatif serta Berdaya Saing Nasional menuju kualitas bertaraf Internasional.

MISI:

1. Menyelenggarakan pelayanan Rehabilitasi Ketergantungan Narkoba yang paripurna, bermutu, dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat yang berorientasi pada kesembuhan klien dan kepuasan keluarga klien.
2. Membentuk, membina serta mengembalikan keimanan melalui pembinaan religi sebagai bekal panutan tuntunan dunia dan akhirat.
3. Menyelenggarakan kegiatan vocational sebagai bekal tuntunan pekerjaan dan usaha klien untuk kembali ke masyarakat.
4. melaksanakan pendidikan, pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia menuju SDM yang inovatif, kreatif, edukatif, professional, visioner, dan berakhlak mulia.
5. Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga/ instansi terkait baik nasional maupun internasional.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 Pelaksanaan KKL

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan dalam rentang waktu selama satu bulan, terhitung dari tanggal 13 July – 12 Agustus 2020. Terkait dengan situasi pandemik dan program KKL yang dipilih adalah metode pelatihan dengan residen secara langsung, maka jadwal yang diikuti dalam instansi adalah dengan 4 hari kerja (senin, selasa, rabu, kamis) dan 3 hari off (jumat, sabtu, minggu) dikarenakan para residen memiliki jadwal liburan atau tidak memiliki kegiatan sama sekali pada setiap hari sabtu dan minggu.

Jam kerja dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00 wib. Pada hari Senin dan Rabu, dilakukan kegiatan pengamatan atau observasi pada tiap-tiap kegiatan yang dilakukan residen dimulai pada pukul 09.30 sampai dengan 11.30 – 12.00 untuk dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang tercipta, tingkat kepercayaan diri mereka dan perubahan-perubahan sikap yang diharapkan nantinya. Pada hari Selasa dan Kamis, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengajaran dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai 15.50.

Sebelum pelaksanaan KKL dimulai, pada hari pertama pengenalan kantor, penulis harus memahami dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam melakukan interaksi kepada residen saat melakukan metode pengamatan, pembelajaran dan pelatihan. Bahwa selama kegiatan KKL berlangsung, tidak diperkenankan memberikan telepon genggam kepada residen, tidak diperkenankan mengambil foto yang memperlihatkan wajah residen, menjaga kerahasiaan personal residen. Pengaturan jadwal pelatihan menyesuaikan dengan program kegiatan residen sehingga tidak mengganggu kegiatan rutinitas yang ada sebelumnya. Selama KKL berlangsung, penulis juga harus mampu beradaptasi, mampu menempatkan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan kerja yang ada, baik secara individu dan kelompok. Dengan kemampuan adaptasi yang baik, komunikasi yang terjalin dua arah antara pembimbing, penanggungjawab KKL dan teman-teman, penulis mampu melaksanakan aktivitas tugas dengan sebaik-baiknya.

Selama kegiatan KKL berlangsung, sebagai pemilih program pelatihan, pengajaran dan pembelajaran dalam materi Konsep Diri, penulis memiliki tujuan untuk melihat progress pembangunan diri dalam mencapai aktualisasi diri residen. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari instansi LRPPN itu sendiri dalam memenuhi aktualisasi diri pada Adiksi sehingga mampu menyadari hal-hal yang baik dan tidak baik, hal-hal yang diperkenankan untuk dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Konsep Diri juga berperan dalam menyadari kebutuhan individu, mulai dari sandang pangan, adanya rasa aman dari lingkungan dan tidak merasa terancam oleh siapapun, adanya rasa cinta atas diri sendiri, keluarga, dan pertemanan, serta penghargaan diri sendiri dan kemampuan potensi dalam pengembangan yang mampu dilakukan secara berkelanjutan dengan merasa bahagia.

Pada ruangan kegiatan residen, *Major of Duty* yang bertugas sebagai pengawas kontrol harian dan konselor para residen bergantian penjagaannya setiap hari sesuai jadwal yang berlaku. Adapun MoD (*Major of Duty*) yang ditemui selama penulis melakukan kegiatan dan berkompromi mengenai izin kegiatan adalah Fauzi, Anta dan Effendi. Dalam tugasnya, para MoD melakukan monitor pada tiap pelaksanaan kegiatan residen, memiliki kuasa untuk memberikan reward sebagai Role Model dan hukuman dalam bentuk Project kepada seluruh residen. Role Model adalah peran yang didapatkan oleh residen terpilih yang telah mampu menunjukkan perubahan sikap kearah yang lebih baik, kedisiplinan yang terjaga, kebersihan dan kemampuan dalam mengontrol emosinya. Role Model diberikan tanggung jawab dalam pembagian tugasnya seperti memimpin morning meeting, memberikan motivasi, pengecekan secara berkala sesuai divisi. Sementara bagi residen yang diberikan hukuman akan diberikan kalung Project Chair dan harus membersihkan kamar mandi, mengepel lantai, membersihkan meja makan, serta melakukan perenungan dan tidak diperkenankan memakai seragam hitam putih serta berbicara dan berdiri selain diberikan izin.

3.2 Tugas – tugas selama KKL

Selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di LRPPN BI, penulis telah melakukan berbagai kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut, penulis melakukan

briefing dan berdiskusi terlebih dulu dengan Wakil Ketua Umum LRPPN BI dan pembimbing KKL di lokasi. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama KKL antara lain:

- a. Mengadakan briefing harian dengan Wakil Ketua Umum LRPPN BI
- b. Pengenalan Lokasi kantor dan Staff di LRPPN BI
- c. Mempelajari dan mematuhi rangkaian peraturan yang berlaku didalam Lembaga
- d. Melakukan observasi kegiatan residen dalam kegiatan Morning Meeting
- e. Mempelajari rangkaian kegiatan seperti Family Consent, Motivasi, Suggest dan Issue
- f. Membuat kuisioner atau form survey untuk mengetahui ketertarikan residen dalam penerapan ilmu komunikasi yang selaras dalam mendukung proses pemulihan mereka menjadi individu yang lebih baik
- g. Melakukan observasi terhadap proses komunikasi konselor dan residen serta residen dengan residen
- h. Melakukan observasi terhadap strategi komunikasi konselor dalam mendukung perubahan perilaku pada residen
- i. Membuat materi untuk disampaikan kepada residen sesuai dengan hasil dari form survey yang telah di isi
- j. Membawakan materi Pembangunan dan Pembentukan Konsep Diri dalam proses pengenalan diri sendiri yang paling banyak dipilih residen untuk dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan serta menjadi pribadi yang seutuhnya
- k. Memberikan Komunikasi Persuasif dalam bentuk Motivasi
- l. Menjadi asisten rekan KKL yang bertugas membawakan materi lain (Fotografi, Komunikasi Interpersonal dan Bedah Film)
- m. Melakukan kegiatan *Deep Conversation* yang terdiri dari 4 kelompok dan diisi oleh 7 – 8 residen, *Share Feeling* ini sebagai salah satu cara untuk menciptakan keterbukaan dalam komunikasi dan hubungan interpersonal agar mampu menyuarakan ketakutan, penyesalan, keinginan dan harapan para residen selama menjalani proses pemulihan
- n. Membangun kepercayaan diri, rasa optimis, saling menghargai, pengolahan emosi, dan sikap positif kepada residen untuk menjalani kehidupan sosial yang lebih baik
- o. Membantu penyadaran diri dalam menemukan lingkungan sosial yang baik

3.3 Hasil pelaksanaan Kuliah kerja lapangan

3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan

Selama pelaksanaan kegiatan KKL berlangsung, rangkaian pelaksanaan tugas dan kegiatan yang penulis lakukan di LRPPN BI telah sesuai dengan disiplin ilmu yang selama ini dipelajari di perkuliahan. Misalnya, dalam menyampaikan dan membawakan materi, menginformasikan, menarik perhatian, menguasai dan mempengaruhi audiens dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh residen. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan selama perkuliahan telah diajarkan praktek Public Speaking dengan baik, dimulai dari artikulasi, intonasi, *body language*, *gesture*, *posture*, serta *eye contact* sehingga penulis mampu membuat residen turut aktif dan berperan selama kegiatan berlangsung. Dalam pengemasan pesan sesuai dengan komunikasi persuasif yang diajarkan, dimana penulis dalam prakteknya menggunakan bahasa yang biasa atau informal sesuai dengan sasaran audiens untuk dapat lebih mudah dipahami dalam mengajak dan mempengaruhi terhadap pemenuhan kebutuhan dan perubahan sikap individu residen.

Begitu pula dalam melakukan observasi dan pengamatan, selama masa perkuliahan, penulis telah diajarkan perihal unsur-unsur komunikasi, jenis komunikasi dan tujuan komunikasi. Materi tersebut dapat penulis terapkan selama observasi berlangsung, dimana penulis dapat mengamati proses pertukaran pesan yang terjadi antara residen dengan residen maupun antara residen dengan konselor.

Teori Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Interpersonal yang telah diajarkan didalam pembelajaran perkuliahan, mampu diterapkan pada kegiatan *Deep Conversation* dan pembawaan materi Konsep Diri yang berada diantara Interpersonal dan Intrapersonal, penulis menciptakan tahap-tahap pembentukan Sensasi, Persepsi, Memori dan proses Berfikir individu residen. Dimana hal tersebut mampu untuk membantu dalam memperoleh informasi, menciptakan respon yang positif yang telah dipengaruhi oleh Atensi, dan mengolah kemampuan kognitif residen dalam pemenuhan kebutuhan dan menyelesaikan masalah. Hal tersebut berguna dalam membangun Hubungan Interpersonal antar penulis dan residen yang saling berinteraksi satu sama lain, karena adanya perasaan saling mengenal antara penulis dan residen, adanya sikap

keterbukaan untuk bercerita perihal masalah internal dan eksternal selama proses pemulihan, adanya rasa saling memerlukan untuk didengarkan dan mendengarkan, dan adanya bentuk kerjasama untuk saling membantu dalam mengevaluasi pengenalan diri sendiri dan hal-hal yang baik untuk dilakukan dan buruk untuk diterapkan.

3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh

Selama kegiatan KKL berlangsung, penulis juga mendapatkan keterampilan serta pengalaman baru dalam bidang pendidikan dan pembentukan karakter pada pecandu Narkoba. Didalam perkuliahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, telah diajarkan perihal komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan manajemen konflik secara umum.

Beberapa keterampilan baru secara khusus yang diperoleh selama kegiatan KKL berlangsung pada kajian ilmu yang disebutkan adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Penyuluhan

Komunikasi penyuluhan dimaksudkan untuk dapat memberikan penerangan ataupun penjelasan kepada seseorang yang disuluh, agar tidak lagi berada dalam kegelapan, mengenai suatu masalah tertentu. Penulis mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru dalam bidang komunikasi penyuluhan yang merupakan bentuk jenis pendidikan pemecahan masalah yang berorientasi pada tindakan, mengajarkan sesuatu, mendemostrasikan dan memotivasi. Turun langsung dalam prakteknya dan melakukan pendekatan sasaran secara perorangan dan kelompok, penyuluhan bertujuan untuk dapat membentuk sikap dan mengubah perilaku menurut apa yang seharusnya dengan menyadari kesalahan dan tidak melakukannya secara berulang.

Penulis merasa cukup beruntung mendapatkan keterampilan ini, karena tidak hanya bisa diterapkan kepada mantan adiksi, keterampilan ini juga dapat penulis terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menciptakan kemandirian, peningkatan harga diri secara individu dan kelompok dan terwujudnya kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat luas.

b. Kepemimpinan

LRRPN BI tidak hanya menjadi tempat untuk sebatas menanggulangi masalah adiksi, namun juga memberdayakan residen dengan melakukan pembentukan karakter dalam segi Kepemimpinan. Setiap residen memiliki status yang sama terlepas dari perbedaan umur, pendidikan dan pekerjaan mereka diluar lembaga. Hal yang akan membedakan residen adalah LRPPN mencoba untuk memberikan mereka berbagai bentuk kewenangan dan tanggungjawab. Seorang residen yang dinilai berhasil dalam menunjukkan perubahan sikap kearah yang lebih positif, seperti kestabilan emosi yang terjaga, penerimaan atas kesalahan yang dilakukan, bentuk kedisiplinan dalam mengikuti rangkaian kegiatan akan menjadi setingkat lebih tinggi untuk dapat ditunjuk menjadi Role Model diantara residen lainnya. *Role Model* akan ditunjuk setiap orangnya untuk mengemban tugas atas jabatan *Chief*, Kordinator Grup, *Front Desk*, dan Divisi Pelayanan yang akan mengatur jalannya kegiatan sehari-hari dan menjadi pengawas serta contoh bagi residen lainnya. *Role Model* memiliki wewenang untuk diperbolehkan memerintah residen lainnya. Sementara itu, setiap kegiatan yang harus dilakukan Role Model tetap harus memiliki izin dan persetujuan dari *Mayor of Duty* atau Konselor yang bertugas dalam mengawasi keseluruhan kegiatan residen.

Seperti halnya kegiatan tersebut, penulis pun merasa mendapatkan pembelajaran baru lainnya seperti dalam melakukan suatu kegiatan harus menaati berbagai peraturan instansi atau organisasi yang berlakukan. Misalnya, dalam penerapan kegiatan, penulis tidak diperkenankan memberikan informasi personal kepada residen dan tidak diperkenankan mengambil gambar yang akan memperlihatkan wajah residen serta harus tetap melaporkan berbagai rangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mendapatkan izin dalam penerapannya.

c. Penerimaan dan Metode Saling Memaafkan

Ketidakstabilan emosi antar residen yang dilatarbelakangi efek Narkoba, kerap menimbulkan konflik antar sesama yang tidak dapat dihindari. Setiap residen yang menjalani proses pemulihan didalam lembaga rehabilitasi diharapkan untuk dapat menerima bahwa mereka adalah sekumpulan dari orang-orang yang melakukan berbagai kesalahan. Kesetaraan status

yang diterapkan juga turut membuat mereka harus menerima hukuman jika menimbulkan keributan dan teguran kasar jika dirasa menyebabkan gangguan dalam proses kegiatan.

Dalam penerapannya, setiap pagi dalam kegiatan Morning Meeting akan diberlakukan sesi Apologize, dimana residen dituntut untuk dapat introspeksi diri dan diberikan kesempatan langsung untuk mengajukan diri dalam membuat permohonan maaf atas kesalahan yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Penulis merasa tersanjung dapat turut mendapatkan pelajaran dalam mengakui sebuah kesalahan dan mencoba untuk melakukan perbaikan atas sikap dan perilaku. Hal ini membantu menciptakan hubungan Interpersonal untuk rasa saling membutuhkan, karena manusia adalah tempat dalam melakukan berbagai kesalahan.

3.3.3 Identifikasi Kendala Pelaksanaan KKL

Pada dasarnya, pelaksanaan kegiatan KKL tidaklah semudah yang penulis bayangkan karena dalam prakteknya penulis mendapatkan beberapa kendala yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan berlangsung. Beberapa kendala yang terjadi selama kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di LRPPN BI, adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya waktu KKL sehingga pelatihan dan pembawaan materi yang dilakukan oleh penulis dan rekan KKL lainnya tidak terlaksana dengan sempurna. Adapun beberapa kegiatan tidak dapat diikuti secara keseluruhan karena bertabrakan dengan deadline tugas lainnya.
- b. Terjadi tabrakan jadwal kegiatan antara penulis dengan rekan OJT yang baru datang dalam melakukan seminar, dikarenakan kurangnya komunikasi antara penulis dengan staff terkait peralatan yang dibutuhkan didalam ruangan dan kurangnya komunikasi dalam penentuan jadwal dengan Konselor yang bertugas.

Meskipun terdapat rangkaian hambatan seperti yang disebutkan, penulis telah mencoba untuk memaksimalkan dalam menyelesaikan rangkaian kegiatan KKL. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, membuat penulis belajar lebih banyak lagi tentang manajemen waktu yang ada. Penulis juga berusaha selalu memberikan upaya terbaik dalam memberikan pelatihan terbaik bagi seluruh residen di LRPPN BI.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Analisis Terhadap Aktifitas KKL

Pada bagian ini penulis akan membahas dan menganalisis aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Lapangan berlangsung sesuai dengan teori dan pendapat tokoh yang diperoleh selama kuliah atau dari berbagai referensi.

4.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. R Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi Interpersonal menuntut berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi jenis ini dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok kecil.

Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Deddy Mulyana, 2005) mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik adalah peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih pun.

Tanda khusus yang ada di komunikasi Interpersonal terletak pada arus balik langsung atau *feedback*. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik

secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya.

Selama proses komunikasi antar pribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu dengan antar individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Menurut beberapa ahli dalam bidang studi ilmu komunikasi , ciri-ciri komunikasi Interpersonal terbagi lima, yaitu: Kumar (Wiryanto, 2005: 36) dan De vito (Sugiyono, 2005: 4)

- a. Keterbukaan (*openness*), sikap menanggapi informasi dengan hati yang gembira saat berinteraksi dalam hubungan antar pribadi.
- b. Empati (*empathy*), Situasi dimana komunikan turut merasakan apa yang dirasa oleh orang lain.
- c. Dukungan (*supportiveness*), situasi terbuka untuk mendukung komunikasi yang efektif.
- d. Rasa positif (*positiveness*), perasaan positif dalam diri turut mendorong orang lain untuk aktif berpartisipasi dan menciptakan suasana komunikasi yang kondusif.
- e. Kesetaraan (*equality*), pengakuan tersembunyi dalam diri kedua belah pihak untuk saling menghargai.

4.3 Teori – teori Komunikasi Interpersonal

4.3.1 Teori Aprehensi

Aprehensi komunikasi adalah bentuk kondisi kognitif seseorang yang mengetahui kondisi dimana mengetahui dengan sadar bahwa dirinya memiliki rasa khawatir dan ketakutan selama terjadinya komunikasi. Sehingga menjadikan ia orang yang mati rasa karena tidak memiliki pikiran dan perasaan apapun. Bahkan hingga tidak memahami sebab akibat sosial.

Pendapat lain mengatakan, aprehensi komunikasi dapat terjadi apabila individu menganggap bahwa pengalaman komunikasi miliknya sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan. Sehingga

ia merasa takut untuk berkomunikasi kembali. Penyebab aprehensi komunikasi dikelompokkan dalam 3 kategori :

- a. Aktifitas yang berlebihan, secara psikologis menunjukkan sikap kita sudah terlalu aktif bahkan sebelum kegiatan dilakukan
- b. Proses kognitif tidak tepat, yang ditunjukkan dengan rasa tidak nyaman dalam menghadapi komunikasi
- c. Keterampilan dalam komunikasi tidak memadai. Hal ini menunjukkan jika kita tidak tahu cara berkomunikasi secara efektif

4.3.2 Self Disclosure

Teori *Self Disclosure* (Model Pengungkapan Diri) adalah proses pengungkapan informasi pribadi kita pada orang lain ataupun sebaliknya. Teori ini menjelaskan bagaimana kita berbagi informasi tentang diri kita yang bersifat pribadi kepada orang lain. Teori ini mendorong sifat keterbukaan, pemahaman komunikasi antarpribadi terjadi melalui *Self Disclosure* (PengungkapanDiri), *feedback* (UmpanBalik), dan sensitivitas untuk mengenal orang lain.

Kemudian, pada *self-disclosure*, komunikasi yang terjadi ketika individu berani membuka diri dan menyatakan informasi tentang dirinya. Informasi yang diungkapkan adalah informasi mendalam (rahasia).

4.3.3 Penilaian Sosial

Orang biasa melakukan dua hal dalam menerima pesan, yakni mengkontraskan dan mengasimilasikan. Kontras adalah distorsi perseptual yang mengantarkan pada polarisasi ide. Sebagai contoh, mengontraskan pandangan kopi itu bermanfaat bagi kesehatan juga kopi itu merugikan kesehatan.

Sedangkan, asimilasi menunjukan kekeliruan dalam melakukan penilaian yang bertentangan. Selain itu terdapat tiga hal dalam Teori Penilaian Sosial yang berpengaruh pada komunikasi antarpribadi, antara lain :

- a. Pembicaraan yang memiliki kredibilitas tinggi. Hal ini mampu melancarkan penyampaian pesan secara jelas tanpa menimbulkan kesalah pahaman pada lawan bicara.
- b. Ambiguitas seringkali dinilai lebih baik dibanding dengan kejelasan. Contohnya saat pesan yang akan disampaikan di dalam dunia periklanan.
- c. Adanya Individu yang bersifat dogmatis dalam menghadapi permasalahan.

4.3.4 Penetrasi Sosial

Teori yang menyatakan kedekatan antar pribadi itu berlangsung secara bertahap (*gradual*). Kemudian dilakukan berurutan dimulai dari tahap biasa hingga tahap intim. Ini merupakan fungsi dari dampak saat ini dan masa depan.

Tahapan gradual tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tahap lapisan terluar, lapisan semi private dan lapisan private. Lapisan terluar merupakan lapisan diri individu yang ditunjukkan kepada public tanpa harus ditutupi. Lapisan semi private, merupakan lapisan yang hanya diperkenankan orang terdekat untuk dapat mengetahuinya. Dan lapisan private merupakan lapisan diri individu yang hanya diketahui oleh diri sendiri seperti nilai-nilai, konsep diri, konflik dan emosi yang terpendam.

4.4 Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori Kebutuhan Maslow yaitu teori hirarki kebutuhan memuat kebutuhan dasar manusia. Manusia diposisikan sebagai makhluk yang lemah dan terus berkembang, memiliki potensi diri untuk suatu pencapaian dan dipengaruhi oleh lingkungan untuk dapat tumbuh tinggi, lurus, dan indah. Teori Maslow ini terdiri dari tingkatan kebutuhan manusia sesuai dengan skala prioritas dan memiliki lima tingkatan kebutuhan dasar. Menurut Maslow, jika kebutuhan dasar terpenuhi maka seseorang dengan sendirinya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan berikutnya. Maslow juga beranggapan bahwa kebutuhan individu berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam perilaku seseorang. Dalam teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. **Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis yaitu terkait dengan kebutuhan tubuh secara biologis. Kebutuhan fisiologis termasuk makanan, air, oksigen, dan suhu tubuh normal. Kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan dasar yang menyokong kehidupan manusia. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar pertama yang akan dicari oleh manusia untuk mencapai kepuasan hidup. Apabila salah satu dari kebutuhan fisiologis ini tidak didapatkan, maka akan mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar selanjutnya.

b. **Kebutuhan Keamanan**

Kebutuhan dasar yang kedua adalah keamanan. Ketika kebutuhan dasar pertama sudah terpenuhi, kebutuhan akan keamanan menjadi aktif. Kebutuhan keamanan ini lebih banyak pada anak-anak karena kesadaran mereka terhadap batasan diri masih kurang. Sehingga perlu adanya orang lain untuk memberikan keamanan bagi mereka. Pada orang dewasa, kebutuhan keamanan sedikit kecuali pada keadaan darurat, bencana, atau kegagalan organisasi dalam struktur sosial. Adanya situasi yang tidak menyenangkan membuat orang dewasa mencari tempat atau orang yang dapat memenuhi kebutuhan keamanannya.

c. **Kebutuhan Cinta, Sayang, Kepemilikan**

Ketika kebutuhan fisiologis dan keamanan sudah terpenuhi, tingkatan selanjutnya adalah kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan kepemilikan. Maslow menyatakan bahwa orang mencari cara untuk mengatasi rasa kesepian atau kesendirian. Manusia membutuhkan rasa cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Tidak hanya dicintai, namun juga mencintai yaitu memberikan kebutuhan yang sama terhadap orang lain juga akan memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri.

d. **Kebutuhan *Esteem***

Kebutuhan *esteem* bisa termasuk kebutuhan harga diri maupun penghargaan dari orang lain. Seseorang ingin merasa dibutuhkan oleh orang lain dan ingin orang lain melihat dirinya sebagai seseorang yang spesial. Manusia memiliki kebutuhan untuk dihormati oleh orang lain, dipercaya oleh orang lain, dan stabil diri. Ketika kebutuhan ini sudah dicapai maka tingkat percaya diri seseorang tersebut juga akan meningkat dan memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap peran sosial dan aktivitasnya dalam interaksi sosial. Apabila

kebutuhan *esteem* ini tidak bisa dicapai, maka orang menjadi depresi, tidak percaya diri, harga diri rendah, dan merasa tidak berharga atau berguna.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan selanjutnya yang perlu dipenuhi setelah keempat kebutuhan yang lain terpenuhi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan suatu bentuk nyata yang mencerminkan keinginan seseorang terhadap dirinya sendiri. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk mencapai apa yang ingin dia lakukan. Misalnya seorang musisi harus bermusik, seorang seniman harus melukis, seorang penari harus berlatih gerak, dan lainnya.

Bentuk aktualisasi diri bukanlah hal yang mudah untuk dicapai karena perlunya dukungan dari berbagai pihak. Apabila kebutuhan ini tidak bisa dicapai akan memunculkan suatu kegelisahan, tidak tenang, tegang, merasa harga diri kurang. Apabila kebutuhannya kan rasa kasih sayang kurang, tidak dicintai, lapar, tidak aman, maka akan mudah untuk mengetahui apa yang membuatnya gelisah. Namun kurangnya kebutuhan aktualisasi diri sulit untuk memahami dengan jelas apa yang seseorang inginkan.

Aktualisasi diri digambarkan Maslow sebagai berikut:

- a. *Acceptance and Realism*: Orang yang memahami dan memiliki persepsi realistis terhadap diri mereka sendiri, orang lain serta lingkungan di sekitarnya.
- b. *Problem centering*: Memiliki rasa untuk membantu orang lain memecahkan masalahnya, mencari solusi yang paling efektif terhadap permasalahan. Hal tersebut terjadi meskipun permasalahan terjadi di luar diri atau lingkungan pribadi mereka. Motivasi akan rasa tanggungjawaban dan etika sosial menjadi dasar keinginannya.
- c. *Spontaneity*: Mampu bersikap spontan baik secara pikiran maupun perilaku. Orang dengan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain atau lingkungan lain, aturan sosial, dan cenderung terbuka.
- d. *Autonomy and Solitude*: Orang dengan aktualisasi diri memiliki kebutuhan akan kebebasan dan privasi yang lebih tinggi.

e. *Continued Freshness of Appreciation*: Orang dengan aktualisasi diri melihat dunia dengan penuh penghargaan dan kekaguman yang terus menerus. Rasa syukur atas setiap pengalaman sekecil apapun yang didapatkan akan menjadi sumber inspirasi dan kesenangan.

f. *Peak Experiences*: Orang dengan aktualisasi diri memiliki puncak maslow yang disebut suka cita. Setelah semua pengalaman yang dia dapatkan, orang merasa terinspirasi, diperkuat, dan menjadi lebih baik. Seseorang akan melakukan pelayanan bagi orang lain sehingga menjadikan dirinya bermakna lebih bagi orang banyak.

4.5 Pembahasan Kesenambungan Teori dan Praktek Lapangan

Para pecandu narkoba kerap kali memiliki ketidakstabilan emosi, tingkah laku yang buruk, sikap manipulatif, perilaku dan ucapan yang kasar, serta tidak memiliki kesadaran atas berbagai kesalahan yang dilakukan. Para pecandu narkoba tidak lagi mampu memahami hal mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupan mereka. Rehabilitasi merupakan salah satu bentuk tempat pengobatan yang paling baik bagi para pecandu untuk dapat memutus rantai bat terlarang yang menjeratnya.

Komunikasi dalam pengertiannya secara paradigmatis adalah sebagai saran untuk menginformasikan dan untuk mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku. LRPPN BI dalam pengamatan yang dilakukan penulis dalam kegiatan KKL, mengedepankan efek Afektif dan Konatif, dimana hal tersebut berhubungan dengan dukungan perubahan perilaku dan sikap yang negatif menjadi sikap yang positif. Hal ini yang juga dirasa penulis mampu untuk diterapkan dalam prakteknya melakukan banyak komunikasi persuasif.

Para residen kesulitan mengenali dirinya sendiri. Tidak ada satupun yang luput dari permasalahan dalam mengontrol emosi. Semenjak memakai narkoba, mereka tidak lagi paham perihal hal-hal sosial dan penerapan kehidupan yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Ciri – ciri Komunikasi Interpersonal dapat disebutkan terbagi atas keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Hal ini dapat dilihat langsung dalam kegiatan Morning Meeting yang dilakukan, keseluruhan aspek tersebut diberlakukan. Hanya saja, terdapat prakteknya yang belum sepenuhnya sempurna, menurut pengamatan penulis.

Pada tanggal 14 Juli 2020, hari dimana penulis pertama kali tatap muka dengan seluruh residen. Pada hari itu pula, penulis dan rekan KKL membagikan form survey mengenai ketertarikan mereka dalam suatu bidang disertai alasannya. Konsep Diri menjadi salah satu ketertarikan terbanyak, yang didominasi atas keinginan mereka dalam menyadari kebutuhan hidup dan pencapaian mengenali diri sendiri, menggali potensi diri dan harapan untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pada tanggal 16 Juli dan 28 Juli 2020, saya membawakan materi pelatihan Konsep Diri dalam tingkatan Heirarki Kebutuhan Maslow guna mencapai Aktualisasi Diri individu.

Dalam proses pembelajarannya, membantu para residen untuk memenuhi kebutuhan dasarnya untuk hidup. Seperti, air, makan, oksigen, tempat tinggal menjadi satu kesatuan manusia untuk bertahan hidup, sebuah tatanan yang disusun dalam piramida akan hancur jika kebutuhan dasarnya telah residen ganti dengan keberadaan obat terlarang. Adapula dalam pemenuhan rasa aman dan kasih sayang yang harus disadari dan dipenuhi. Bahwa kita sebagai manusia selalu memiliki tempat dalam suatu tatanan kehidupan. Tidak perlu memaksakan apalagi sampai melakukan hal-hal yang merugikan untuk dapat diterima disuatu lingkup sosial. Yang lainnya adalah pemenuhan harga diri dan aktualisasi, dimana hal ini berkaitan erat dengan sisi eg, penghargaan dan keyakinan, rasa percaya diri, serta hal yang membuat individu utuh dengan pengembangan diri yang disadari.

Penulis tidak lupa menanamkan rasa saling menghargai untuk kita mampu turut dihargai oleh orang lain, rasa peduli dan percaya diri bahwa segala sesuatunya akan berhasil dicapai jika kita bersungguh-sungguh. Konsep diri yang dibangun penulis dalam waktu jangka pendek, diharapkan memiliki efek tujuan untuk jangka panjang dalam perubahan perilaku residen. Bahwa residen harus mampu memahami diri sendiri, menjaga diri sendiri untuk dapat melakukannya kepada orang lain. Serta, menjauhkan pembentukan Disonansi Kognitif didalam diri residen, dimana hal tersebut dapat berarti adanya ketidakseimbangan antara yang diharapkan residen dengan perilaku yang ditunjukkan. Dalam membuat orang percaya bahwa mereka telah berubah, harus dilakukan dengan sabar, perlahan, bertahap, tulus dan sungguh-sungguh. Residen tidak boleh merasa cukup dalam proses perbaikan diri, dimana mereka harus selalu belajar untuk mencapai impian, memperbaiki kesalahan dan menjalani kehidupan yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) penulis mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman tentang ruang lingkup pekerjaan. Dimana seperti yang diketahui secara general, bahwa setiap organisasi, lembaga, perusahaan ataupun instansi memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi dan budaya organisasi yang harus dijaga. Melalui metode pelatihan yang diberikan didalam sebuah lembaga ini selama satu bulan lamanya, penulis banyak mendapatkan pengetahuan seputar kegiatan penyembuhan dan pemulihan para pecandu narkoba, penerapan komunikasi yang berlangsung antara konselor dan residen dalam pembentukan karakter, serta pengalam secara teknis dari berbagai staff yang ada didalam lembaga.

Berdasarkan uraian laporan Kuliah Kerja Lapangan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia telah menjadi rumah yang tepat bagi para korban penyalahgunaan Narkoba yang sangat mengedepankan kesembuhan dan keberlangsungan residen dalam memiliki masa depan yang lebih baik.
- b. Keluarga dari residen berperan aktif dalam penyembuhan residen, dimana terdapat dukungan moral yang mampu diberikan selama residen menjalani proses pemulihan. Lembaga memberikan akses bagi keluarga untuk mengadakan pertemuan selama waktu yang ditetapkan dan mengadakan sesi telepon dalam seminggu sekali untuk pemantauan kabar residen guna membangun kepercayaan diri bahwa ada keluarga yang akan selalu tinggal disisinya.
- c. LRPPN erat kaitannya dengan sisi psikologi, namun selama menjalani kegiatan KKL disana, dalam proses perubahan perilaku, penerapan kajian teori ilmu komunikasi terbukti memiliki kemampuan dalam mendukung seseorang untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menjalani kehidupan dengan semestinya. Ilmu komunikasi memiliki kekuatan dalam bidang berbicara yang mampu mempengaruhi psikomotorik dan merangsang perubahan.

Setiap manusia memiliki kesempatan yang sama untuk menjalani kehidupan. Tidak ada seseorangpun yang pantas menghakimi kehidupan orang lain. Segala sesuatu mampu diwujudkan, segala ujian selalu memiliki titik terang. Setiap individu pernah melakukan kesalahan, adalah sisanya bagi kita untuk menjaga kepercayaan dengan tidak melakukan hal negatif secara berulang-ulang.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian-uraian kegiatan pelaksanaan KKL penulis selama satu bulan di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, diluar dari kemampuan dan ketersediaan layanan bagi residen, terdapat hal-hal yang menarik perhatian penulis untuk dapat membuat LRPPN menjadi lembaga yang semakin terdepan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemberian fasilitas pembelajaran kepada staff mengenai pelayanan khususnya kepada para tamu. Agar mampu menggunakan kata-kata formal, menunjukkan sisi ramah tamah guna menciptakan kondisi ruang lingkup kantor yang hangat, bersahaja, dan nyaman untuk ditinggali.
- b. Memperhatikan kondisi psikis dari tiap-tiap residen, dimana pada saat perasaan mereka sedang buruk, dapat dilakukan konseling secara mendalam. Berguna untuk menumbuhkan rasa keberadaan orang lain dihidupnya, bahwa setiap dari apa yang mereka rasakan mampu untuk didengar dan ia pun masih dalam tahap mampu dalam mendengarkan.
- c. Agar lebih sering melakukan kegiatan seminar dengan komunikasi dan interaksi langsung dengan residen. Bahwa dalam kesempatan mereka saat mengemukakan pendapat, residen merasa keberadaannya dihargai, motivasinya terbangun dan semangat dalam pemulihan saat ada pendatang baru yang memberikan mereka pembekalan dengan mengedepankan komunikasi yang memiliki dua arah dan timbal baliknya.

Penulis percaya bahwa dalam penerapan kegiatannya LRPPN BI telah melakukan yang terbaik. Namun dengan adanya saran yang dikemukakan oleh penulis, semoga dapat membantu LRPPN dalam mewujudkan visi dan misinya menjadi lembaga yang bertaraf internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Cindy, dkk. 2018. Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Terhadap Konsep Diri Julianto Eka Putra. \FISIP Untag: Surabaya.

Sapril. 2011. Komunikasi Interpersonal Pustakawan. Jurnal IQRA

BALAI BESAR PUSAT REHABILITASI LRPPN BI <http://lrppnsumut.blogspot.com/>

Danu, Priyo. 2018. Komunikasi Penyuluhan. <https://www.dictio.id>

Teori Kebutuhan Maslow. <https://dosenpsikologi.com/teori-kebutuhan-maslow>

Komunikasi Antar Pribadi- Pengertian, Karakteristik, Jenis, dan Penjelasmnya

<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-antar-pribadi>

<https://www.slideshare.net/Wulanrk/komunikasi-interpersonal-123538829>



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I :JalanKolamNomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎(061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366998 Medan 20223
Kampus II :JalanSetiabudiNomor 79 / JalanSeiSerayuNomor70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 419/FIS.0/01.3/VII/2020

08 Juli 2020

Lamp. :-

Hal : Izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Yth.
Pimpinan LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA
Jl. Budi Luhur, Gg. PTP No. 8C, Sei Sikambang CII

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan bapak/ibu kiranya dapat memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa/i kami dengan data sebagai berikut :

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	Ahmad Bambang Ibrahim	178530009
2	Ulfah Aulia Batubara	178530104
3	Yulia Tri Aditya	178530028
4	Dian Pertiwi	178530073

Untuk memberi izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di **LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA**. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dimaksud guna menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa/i, dan KKL dilaksanakan pada tanggal 13 Juli s/d 12 Agustus 2020.

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam Kuliah Kerja Lapangan (KKL) serta menerbitkan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan KKL pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Beban
Beban Masitho Batubara, S.Sos, M.AP